

# Upaya Pengembangan dan Pelestarian Budaya Karawitan di Kelurahan Betet melalui Pelatihan dan Workshop Kesenian Karawitan

Dias Nur Ramadhan, Natael Tiara Adinda Harell Putri, Maria Alfina Christabell, Bobby Mandala Putra, Nindya Laksmi Sari, Muhammad Fahmi Zakaria, Rizky Handayani, Ainun Usnaini, Ilhamsar Fadli Yusuf, Amanda Jean-rani Dyah P.S, Alfian Achmad Nuryanto, Khoirotul Binti Saniah, Vanessa Dhiar Destiana Dewi, Wahyu Puji Pe-brianti, Vebryolani Dyska Diwenty, Muhammad Ikhbal Rokhmad, Putri Dwijayanti, Virginia Diah Kurniawati, Monicha Sari, Dimas Putra Al Diansyah, Lexia Ifani, Fanesa Putra Adri Kusuma, Reo Prasetyo Herpandika

*Universitas Nusantara PGRI Kediri*

**Abstrak**— Dalam era modern saat ini, kesenian tradisional semakin terpinggirkan oleh kemajuan zaman, termasuk seni karawitan. Namun, untuk menjaga keberlangsungan budaya tradisional, penting bagi kita untuk mengembangkan dan melestarikan seni karawitan. Selain itu, seni karawitan memiliki potensi untuk memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat, seperti memperkuat rasa sosial. Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT kelompok 34, diharapkan dapat dilakukan upaya pengembangan dan pelestarian budaya karawitan di Kelurahan Betet. Dalam program pengabdian masyarakat ini, dosen dan mahasiswa dari UNP Kediri terlibat secara langsung dengan masyarakat, komunitas, dan UKM. Pendekatan yang digunakan mencakup penyelenggaraan pelatihan dan workshop tentang pengembangan seni karawitan. Metode yang diterapkan meliputi *observasi*, survei, pelatihan, dan praktik. Partisipasi langsung masyarakat menjadikan mereka sebagai subjek dan objek dalam upaya ini. Hasil dan dampak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menambah wawasan akan kesenian tradisional. Program ini mendorong kerjasama yang kuat antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah untuk menjaga dan memperkaya warisan budaya kita.

**Kata Kunci**— karawitan, kesenian tradisional, pelestarian budaya.

**Abstract**— In this modern era, traditional arts is increasingly marginalized by the times, including musical arts. However, to maintain the continuity of traditional culture, it is important for us to develop and preserve musical arts. In addition, musical arts have the potential to provide positive values to the community, such as strengthening social feelings. Through a community service program conducted by KKNT group 34 students, it is hoped that efforts can be made to develop and preserve musical culture in Betet Village. In this community service program, lecturers and students from UNP Kediri are directly involved with the community, communities, and SMEs. The approach used includes organizing training and workshops on the development of karawitan art. The methods applied include observation, survey, training, and practice. The direct participation of the community makes them the subject and object of this effort. The results and impacts can be felt directly by the community, especially in improving the quality of human resources and increasing knowledge of traditional arts. This program encourages strong cooperation between academics, communities, and government to preserve and enrich our cultural heritage.

**Keywords**—*karawitan, traditional arts, cultural preservation*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Corresponding Author:

Dias Nur Ramadhan,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,



## I. PENDAHULUAN

Kelurahan Betet terletak di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dengan memiliki populasi penduduk sekitar 5.741 jiwa (Agustina, 2018). Selain itu, Kelurahan Betet wilayahnya memiliki lahan pertanian yang cukup luas, namun dilihat dari tingkat produktifitas penduduknya justru rendah (Al-Amin, 2016). Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan karyawan di perusahaan swasta. Masyarakat di Kelurahan Betet telah mengalami transformasi dari kehidupan desa ke kehidupan perkotaan (Nurkhalim, 2019). Kelurahan Betet ini juga merupakan kelurahan yang hingga saat ini masih melestarikan budaya lokal seperti jaranan dan karawitan.

Generasi muda sekarang lebih tertarik pada budaya luar, termasuk gaya hidup, fashion, makanan, musik, dan kecantikan ala barat, menganggapnya sebagai tren yang harus diikuti (Buana & Arisona, 2022). Permasalahan ini menimbulkan krisis budaya yang harus disadari, dengan pentingnya menjaga dan memperkaya warisan budaya Indonesia. Salah satu langkah sederhana yang bisa diambil adalah dengan terus mempelajari dan melestarikan seni dan budaya Indonesia untuk melestarikan identitas bangsa (Lestari dkk., 2022).

Upaya Pengembangan dan Pelestarian Budaya Karawitan merupakan langkah penting dalam mempertahankan serta mewariskan kekayaan seni karawitan sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya masa lalu, yang sering kali mengalami inovasi dan perkembangan (Widyastuti, 2022). Salah satu cara untuk memastikan kelestarian seni karawitan di kalangan pelajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Langkah ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi generasi muda dalam memahami dan mengapresiasi seni karawitan, tetapi juga membantu dalam pengembangan pengetahuan mereka terhadap kesenian tradisional ini, terutama di kalangan usia muda (Sularso, 2017). Upaya pelestarian karawitan lewat paguyuban ataupun sanggar juga memiliki dampak positif dan efektif untuk upaya pelestarian budaya kesenian karawitan (Karunianingtias & Putra, 2021).

Dalam program Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kami dari kelompok KKNT 34 membuat konsep "Kampung Keren" di Kelurahan Betet. Inisiatif kami adalah untuk mengembangkan dan melestarikan budaya lokal, dengan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2024 menyelenggarakan workshop, sosialisasi, berbagi pengetahuan, serta memberikan wadah kepada masyarakat Kelurahan Betet untuk mempertahankan kebudayaan lokal, khususnya seni karawitan.

Program ini bertujuan tidak hanya untuk mensosialisasikan kebudayaan lokal, tetapi juga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Kelurahan Betet. Dengan

melibatkan mereka secara langsung, program ini bertujuan untuk memberdayakan dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal, khususnya seni karawitan. Melalui workshop, pertunjukan, dan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dan masyarakat setempat, program ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang karawitan serta mendorong partisipasi aktif dalam praktik budaya tersebut. Selain sebagai wadah bagi generasi muda untuk belajar dan menghargai warisan budaya, program ini juga berperan dalam memastikan agar Kelurahan Betet tetap memperkaya kekayaan budaya yang dimiliki, dan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dalam era modern ini (Makhmudah, 2016).

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan dan Pelestarian Budaya Karawitan di Kelurahan Betet melalui Pelatihan dan Workshop Kesenian Karawitan”, melalui kerjasama dengan Kelompok Karawitan Puspo Arum di Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Pendekatan pelestarian budaya melalui kelompok karawitan menjadi fokus penelitian karena peneliti ingin mengevaluasi keefektifannya dalam menjaga warisan budaya di sebuah desa yang memiliki beragam latar belakang penduduk.

## II. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran mendalam dan komprehensif tentang subjek, fenomena, atau kondisi yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai gagasan dan pemikiran yang muncul dari analisis data yang mendalam. Menurut Achmadi dan Narbuko, penelitian kualitatif memainkan peran penting sebagai fondasi teoritis dalam memahami pendekatan metode kualitatif secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan kedalaman dari fenomena yang diamati, serta memfasilitasi interpretasi yang kaya dan mendalam terhadap data yang dikumpulkan (Narbuko & Achmadi, 2005).

Pokok pembahasan dalam penelitian ini meliputi empat aspek utama: (1) Peran Pelestarian Kesenian Karawitan yang dilakukan oleh Kelompok Paguyuban Puspo Arum, (2) Dukungan yang diberikan oleh Desa terhadap upaya pelestarian seni Karawitan oleh Kelompok Paguyuban Puspo Arum, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku kesenian dalam usaha melestarikan budaya Karawitan, baik yang mendukung maupun yang menghambat, dan (4) Perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan dan workshop pengembangan dan pelestarian budaya Karawitan melalui Kelompok Paguyuban Puspo Arum, menyoroti perkembangan yang telah dicapai.

Penelitian ini berpusat di Kelompok Paguyuban Kesenian Karawitan Puspo Arum, yang berlokasi di kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Data diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk wawancara langsung dengan pihak terkait, observasi atau pengamatan, serta dokumentasi.

Analisis data mengungkapkan tiga hal utama, yakni reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk menggambarkan temuan secara komprehensif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memberikan kepastian terhadap temuan yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran Kelompok Paguyuban Puspo Arum dalam pelestarian kesenian Karawitan, dukungan dari pihak desa, serta dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku kesenian dalam melestarikan budaya Karawitan. Selain itu, penelitian juga mencermati dampak perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan dan workshop pengembangan dan pelestarian budaya Karawitan melalui Kelompok Paguyuban Puspo Arum, menggambarkan kemajuan yang telah dicapai dalam upaya pelestarian seni dan budaya tradisional.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Kegiatan ini dimulai dengan mengobservasi lingkungan di Desa Betet oleh anggota kelompok 34 KKNT. Pelaksanaan kegiatan observasi ini dilakukan satu hingga dua hari. Setelah observasi terlaksanakan mahasiswa KKNT meminta izin untuk menjalakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada aparat Desa setempat. Terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama 1 bulan dapat dipaparkan berikut ini :

- Kunjungan dan Observasi pada sumber air mata.

Kelurahan Betet memiliki 2 sumber mata air yang dulu pernah dibedayakan oleh masyarakat setempat, yaitu sumber mata air Rempi dan sumber mata air Dasem. Namun seiring dengan berjalannya waktu dua sumber mata air tersebut belum diberdayakan dan kondisi sumber mata air tersebut perlu diadakan pemberdayaaa, seperti akses jalan yang seharusnya dibersihkan, penggalan kembali sumber agar air tetap menggenang, dan pelestarian ekosistem di sumber mata air Rempi dan Dasem. Mengingat air merupakan komponen utama bagi semua makhluk hidup, maka dari itu perlu diadkannya pemberdayaan kembali sumber mata air. Sulitnya akses jalan dan juga tempatnya yang kurang strategis membuat dua sumber air mata tersebut kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Selain dari akses jalan yang kurang memadai ada juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi warga sekitar kurang memberdaya sumber mata air. Natar alin cuaca

buruk yang sering kali terjadi seperti hujan dan juga badai yang membuat warga sekitar lebih waspada untuk melakukan kegiatan di sekitar lingkup sumber mata air.

- Kunjungan UMKM (Sambel Pecel Mbak Ti dan Jamur)

Selama melakukan observasi, mahasiswa kelompok 34 KKNT melihat potensi pada UMKM Kelurahan Betet yaitu Sambel pecel mbak Ti yang pemasarannya sudah mencapai pasar global, selain sambel pecel mbak ti, adajuga beberapa UMKM seperti budidaya jamu, tahu, dan sebagainya. Mahasiswa melakukan observasi pada UMKM sambel pecel Mbak Ti, yang dimana rumah produksi dari sambel pecel tersebut berada tetap di belakang rumah mbak Ti, yang notabene pemilik brand tersebut. Rumah produksi tersebut terdiri dari 8-15 karyawan yang mana Mbak Ti memberdayakan ibu-ibu sekitar untuk menambah penghasilan. Jam kerja di rumah produksi sambel mbak Ti yaitu 8 jam di potong dengan jam istirahat. Yang membedakan produk sambel pecel Mbak Ti dengan produk yang lain yaitu, Produk Mbak Ti memiliki ciri khas yaitu terdapat dalam rasa sambal pecel tersebut yang kuat akan ingredients kencur, yang dimana pada produk sambel pecel lainnya jarang menggunakan kencur sebagai bahan tambahan karena memunculkan prediksi rasa yang akan berubah. Produk sambel Mbak Ti dapat kita temukan di Toko oleh-oleh, indomaret, alfamart maupun ruko-ruko kecil yang berada disekitar Kediri dan Jawa Timur sekitarnya.

UMKM yang menarik perhatian Kelompok 34 KKNT yaitu Budi daya jamur tiram. Berlokasi di Jl. Sumber Dasem No.66, Betet. Pembudidayaan jamur ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2017, dengan membudidayakan bibit-bibit jamur, dan mengandalkan cucak yang lembab budidaya jamur dapat dikembangkan dengan baik. Pembudidayaan jamur terkadang cukup sulit. Jamur tidak bisa berkembang biak atau bertumbuh pada musim kemarau, dikarenakan lingkup yang kering membutuhkan banyak air agar lingkungan sekitar pengembangbiakan jamur tetap lembab. Cakupan Pemasaran jamur Tiram Kelurahan Betet tidaklah begitu besar. Hal Ini dikarenakan, Minimnya peminat dan juga kurangnya platform untuk pemasaran jamur tiram.

- Workshop Kesenian Karawitan Puspo Arum

Karawitan Puspo Arum berdiri sejak tahun 2022 dengan pendirinya yaitu bapak Sukarji. Selain sebagai pendiri karawitan Puspo Arum beliau juga merupakan pelatih kesenian karawitan di Kelurahan Betet. Beliau memberdayakan masyarakat sekitar dan juga merupakan pelatih ekstrakurkuler SDN 3 Betet . Program kerja yang diusungkan oleh Kelompok KKNT 34 Betet yaitu mengadakan workshop kesenian tentang kesenian karawitan yang memiliki potensi untuk membangun sinergi antara masyarakat kelurahan Betet dan pelatih dalam mengembangkan kesenian karawitan yang lebih baik dan lebih profesional. Dalam kegiatan ini, audiens akan diberikan pelatihan dan praktikum tentang cara membangun dan mengembangkan kesenian karawitan, seperti memperkenalkan alat musik, cara memainkan alat musik, cara

mengembangkan karya seni, dan cara mengembangkan kesenian karawitan secara profesional. Kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat kelurahan Betet yang terkait dengan kesenian karawitan, seperti penyebaran budaya lokal, peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kesenian karawitan, dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesenian karawitan. Dengan diadakannya workshop kesenian karawitan ini, diharapkan dapat membangun sinergi antara masyarakat lokal dan juga generasi muda dalam mengembangkan kesenian karawitan yang lebih baik dan lebih profesional, serta membangun budaya lokal yang lebih kuat agar mampu bertahan di era moderenisasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kerjasama dengan Kelompok Karawitan Puspo Arum di Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan dan pelestarian budaya karawitan melalui pelatihan dan workshop seni karawitan memiliki dampak positif yang signifikan dalam menjaga warisan budaya di tengah masyarakat yang mengalami transformasi dari kehidupan desa ke kehidupan perkotaan. Partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda, dalam kegiatan seni dan budaya tradisional seperti karawitan, dapat memperkaya identitas budaya lokal dan memastikan kelangsungan warisan budaya masa lalu.

Program "Kampung Keren" yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT Kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri di Kelurahan Betet juga memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal, khususnya seni karawitan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat setempat, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, tetapi juga memperluas pemahaman tentang seni karawitan serta mendorong partisipasi aktif dalam praktik budaya tradisional.

Dengan demikian, peran aktif masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya lokal, terutama melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan kolaborasi antargenerasi, merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan dan keberagaman warisan budaya Indonesia. Upaya pelestarian budaya karawitan di Kelurahan Betet melalui program-program seperti ini menjadi contoh nyata bahwa kecintaan terhadap seni tradisional dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan dan memperkaya kehidupan bermasyarakat di era modern ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. (2018). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Al-Amin, T. (2016). Peran Modal Sosial Dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 14(1), 49–64.
- Buana, Y. T., & Arisona, R. D. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2).
- Karunianingias, I. N., & Putra, B. H. (2021). Pelestarian Seni Di Sanggar Sobokartti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 15–24.
- Lestari, A. D., Septi, L., Izzah, N., & Harahap, K. A. (2022). Upaya Pelestarian Kesenian Karawitan Lewat Paguyuban Karawitan Sido Laras Desa Sidakangen Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Kampelmas*, 1(2), 787–798.
- Makhmudah, S. S. (2016). Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 167–192.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). Metode Penelitian. *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*.
- Nurkhalim, R. F. (2019). MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DENGAN HIDROPONIK SEDERHANA DI KELURAHAN BETET KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI 2019. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Sularso, P. (2017). Upaya pelestarian kearifan lokal melalui ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–12.
- Widyastuti, I. (2022). Gema Bilah Kaca: Bentuk Inovasi Gamelan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kabupaten Pacitan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 5(2), 104–109.